

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Siswa adalah individu yang mempunyai karakteristik berbeda-beda dalam hal minat. Minat merupakan yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Akrim (2021, hal. 4) menyatakan bahwa minat dapat berasal dari faktor diri peserta didik sendiri ataupun dari luar peserta didik. Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus pada suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai (Uswatun, 2022, hal. 3).

Minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk menikmati kesenangan tanpa adanya paksaan, dimana hal tersebut dapat menimbulkan perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan perilaku (Prihatini, 2017). Dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar akan merasa senang mengerjakan segala sesuatu termasuk mengikuti pelajaran tanpa adanya tekanan dari siapapun. Minat belajar merupakan perilaku ketaatan pada aktivitas belajar, baik menyangkut penjadwalan belajar ataupun inisiatif melaksanakan aktivitas tersebut dengan serius (Nimah, 2022, hal. 2) Minat belajar sangat besar

pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, maka siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Aprijal, 2020, hal. 2).

Siswa yang tidak berminat dalam belajar menunjukkan sikap yang kurang simpati, dengan adanya rasa malas dan kurang bersemangat mengikuti proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang membuat siswa berminat untuk belajar. (Muliani, 2022) menyatakan bahwa terdapat 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah pengaruh yang datangnya dari dalam diri siswa yaitu perhatian, sikap, keterampilan dan bakat, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar seperti perhatian dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana belajar, bimbingan orang tua di rumah, dalam lingkungan sekolah, ruang, dan kebutuhan yang diciptakan orang tua serta faktor lingkungan sekitar merupakan salah satu minat dalam mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi. Pada dasarnya minat memberikan suatu hal yang berpengaruh besar terhadap suatu keberhasilan sekolah dimana siswa yang berminat terhadap belajar diharapkan akan mencapai hasil belajar yang optimal pada pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa (Susanto, 2019, hal. 55-56).

Siswa yang tidak berminat dalam belajar menunjukkan sikap yang kurang simpati, dengan adanya rasa malas dan kurang bersemangat mengikuti proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang membuat siswa berminat untuk belajar. (Muliani, 2022) menyatakan bahwa terdapat 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah pengaruh yang datangnya dari dalam diri siswa yaitu perhatian, sikap, keterampilan dan bakat, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar seperti perhatian dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana belajar, bimbingan orang tua di rumah, dalam lingkungan sekolah, ruang, dan kebutuhan yang diciptakan orang tua serta faktor lingkungan sekitar merupakan salah satu minat dalam mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi. Pada dasarnya minat memberikan suatu hal yang berpengaruh besar terhadap suatu keberhasilan sekolah dimana siswa yang berminat terhadap belajar diharapkan akan mencapai hasil belajar yang optimal pada pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa (Susanto, 2019, hal. 55-56).

Sesuai prosedur pembelajaran. Seperti yang sudah diketahui bahwa dalam suatu pembelajaran selain kognitif, peserta didik juga diharuskan mencapai hal yang berupa afektif dan psikomotorik agar pengembangan berpikir melalui belajar IPS dapat membantu anak didik pada minat belajar (Susanto, 2019, hal. 55).

Gunawan (2021, hal. 73) menyatakan bahwa IPS merupakan bidang pengajaran disekolah dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan,

sikap, dan keterampilan sosial yang berisikan konsep dan pengalaman belajar yang dipilih dan diorganisir dalam kerangka studi keilmuan sosial. IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik (Susanto, 2019, hal. 149). IPS adalah pengetahuan yang dapat ditransfer sedemikian rupa secara utuh dari kepala guru ke kepala peserta didik dengan pola teks book oriented (Abu Dharin, 2020, hal.2).

Kenyataannya minat belajar siswa di tingkat Sekolah Palembang masih jauh dari kondisi yang di harapkan. Contohnya seperti pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SDN 69 Palembang ini masih kurang memahami terhadap apa yang sedang dipelajari saat ini ataupun sebelumnya. Berdasarkan data sekolah tahun ajaran 2023/2024 pada siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS di SDN 69 Palembang hanya sebagian saja yang mengerti dan memahami materi yang di ajarkan, yang berarti presentase ketuntasan klasikal hanya 50% sehingga ketuntasan jauh dari kriteria ketuntasan yang seharusnya, yaitu 75%. Jadi untuk membantu siswa mencapai standar KKM dan ketuntasan klasikal sebesar 75% pendidik memberikan remedial dan tugas tambahan. Pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SDN 69 Palembang ini masih kurang memahami terhadap apa yang sedang dipelajari saat ini ataupun sebelumnya.

Data laporan belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS di SDN 69 Palembang hanya sebagian saja yang mengerti dan memahami materi yang

diajarkan, yang berarti presentase ketuntasan klasikal hanya 50% sehingga ketuntasan jauh daeri kriteria ketuntasan yang seharusnya, yaitu 75%. Jadi untuk membantu siswa mencapai standar KKM dan ketuntasan klasikal sebesar 75% pendidikan memberikan remedial dan tugas tambahan. Pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SDN 69 Palembang ini masih kurang memahami terhadap apa yang sedang dipelajari saat ini ataupun sebelumnya. Siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS di SDN 69 Palembang hanya sebagian saja yang mengerti dan memahami materi yang diajarkan, yang berarti presentase ketuntasan klasikal hanya 50% sehingga ketuntasan jauh dari kriteria ketuntasan yang seharusnya, yaitu 75%. Jadi untuk membantu siswa mencapai standar KKM dan ketuntasan klasikal sebesar 75% pendidik memberikan remedial dan tugas tambahan.

Pada pembelajaran menunjukkan bahwa minat belajar iPS masih perlu untuk ditingkatkan dalam suatu hal yang perlu mendapat perhatian khususnya untuk para pelaku pendidikan (Gunawan, 2021, hal. 102). Dalam penelitiannya (Putri & Safrizal, 2023) menyebutkan bahwa salah satu faktor rendahnya minat belajar siswa juga disebabkan oleh faktor luar yaitu faktor lingkungan siswa, kurangnya kesempatan belajar dan kurangnya perhatian orang tua (keluarga). Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPS sulit untuk di pelajari selain itu guru yang hanya menggunakan metode ceramah membuat siswa kurang meningkatkan minat belajar terhadap pembelajaran IPS sehingga mereka tidak

mempunyai motivasi untuk meningkatkan minat belajar, dan pada saat pembelajaran berlangsung siswa juga kurang memperhatikan guru dan kurang kondusif dalam pembelajaran (Waddi, 2022, hal. 29). Maka dari itu suatu kondisi dan permasalahan seperti ini akan berakibat fatal jika tidak segera diselesaikan dan akan berdampak buruk bagi kualitas pembelajaran siswa di SDN 69 Palembang. Prestasi belajar siswa akan semakin rendah dan berkurangnya minat belajar mengingat siswa kelas Vi juga akan melakukan ujian nasional dan beralih ke jenjang SMP.

Pada alternatif permasalahan diatas diperlukan tindakan strategis yang mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Sehingga permasalahan tersebut menuntut profesionalisme guru untuk senantiasa menggunakan berbagai macam cara kreatif dan efektif sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang mampu menarik minat dan motivasi siswa agar minat belajar IPS yang diperoleh siswa semakin meningkat. Tidak dapat kita abaikan bahwa salah satu utama yang memungkinkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Maka dengan menerapkan metode pembelajaran *Chalk and Talk* berbantuan video interaktif adalah salah satu cara agar meningkatnya minat belajar IPS di kelas VI B. Kelebihan video interaktif itu sendiri adalah untuk memperjelas materi pembelajaran melalui sebuah gambar atau animasi sehingga menjadi suatu pembelajaran yang lebih menarik. Manarung (2021,

hal. 33) menyatakan bahwa penggunaan suatu media pembelajaran yang berbasis digital dapat meningkatkan suatu minat dan motivasi belajar peserta sehingga merangsang pemahaman serta pemikiran terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Nurdin (2020, hal. 3) menyatakan bahwa manfaat dari metode *Chalk and Talk* itu sendiri adalah, 1) dengan strategi pembelajaran tersebut guru dapat mengontrol urutan dan keluasaan pembelajaran, 2) dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dipelajari harus dikuasai oleh siswa, 3) dapat digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran siswa yang besar.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Identifikasi masalah di atas menarik sebuah pembatasan lingkup masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Minat belajar itu sendiri dapat terbagi menjadi minat intrinsik dan minat ekstrinsik.
- 2) Metode *Chalk and Talk* itu sendiri merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan suatu proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa tersebut dapat menguasai pembelajaran secara lebih baik lagi.
- 3) Pembelajaran IPS sebagai materi yang di teliti pada tema 9, materi dampak modernisasi

- 4) Subjek penelitian adalah kelas VI A dan kelas VI B di SDN 69 Palembang semester genap pada tahun ajaran 2023/2024.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh metode *Chalk and Talk* berbantuan video interaktif terhadap minat belajar siswa kelas VI SDN 69 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Peneliti adalah mengetahui pengaruh metode *Chalk and Talk* berbantuan interaktif terhadap minat belajar siswa kelas VI SDN 69 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk kepraktisan.

A. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis sebagai penambah wawasan berfikir di bidang ilmu pengetahuan khususnya dalam strategi mengajar dan kebijakan dalam belajar.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti peneliti dapat dijadikan referensi lebih lanjut dalam mengembangkan pengetahuan untuk mengetahui tentang faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa.

B. Manfaat Praktis

a. Guru

Penerapan metode *Chalk and Talk* selain dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas VI, dan dapat membuat guru untuk melakukan metode ini pada pelajaran lain sesuai dengan tugas dan fungsi guru mata pelajaran. Serta dapat meningkatkan rasa profesional guru sebagai acuan serta mengembangkan metode yang telah dilakukan.

b. Siswa

Hasil penerapan metode *Chalk and Talk* dengan berbantuan video interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa baik dalam mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya. Sehingga, siswa lebih tertarik mengikuti model pembelajaran yang variatif dari guru sehingga kemampuan kognitif, psikomotorik, dan efektif siswa semakin meningkat.

c. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat mensosialisasikan dan mendesiminasikan hasil penelitian ini kepada guru-guru lain melalui rapat rutin, seminar kolegiat, inhouse training, workshop, serta bentuk kegiatan lainnya, agar terjadi saling tukar pengalaman demi meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 69 Palembang.